

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Konsep Kualitas Laba

Menurut PSAK nomer 1, informasi laba di perlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat di kendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumberdaya yang ada dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumberdaya (IAI ,2009). Laba yang berkualitas merupakan laba yang mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan ditentukan oleh koomponen akrual dan kondisi kas yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Djamaluddin & Rachmawati,2008)

Didalam akuntansi, kualitas laba merujuk pada kemasukakalan seluruh laba yang di laporkan (Rinawati,2011). Kualitas laba adalah penilaian yang sejauh mana laba pada sebuah perusahaan itu dapat diperoleh berulang ulang, dapat dikendalikan,dan telah memenuhi syarat untuk mengajukan kredit atau pinjaman pada bank.kualitas laba mengakui fakta bahwa dampak ekonomi transaksi yang terjadi akan beragam diantara perusahaan sebagai fungsi dari karakter dasar bisnis merkan dan secara beragam dirumuskan sebagai tingkat laba yang menunjukkan apakah dampak ekonomi pokoknya lebih baik dalam memperkirakan arus kas atau juga dapat diramalkan.

Menurut Rinawati (2011), kualitas laba perusahaan merupakan suatu ukuran untuk pencocokan apakah laba yang di hasilkan sama dengan apa yang sudah di rencanakan sebelumnya. Kualitas laba semakin tinggi jika mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal. Kualitas laba rendah

jika dalam penyajian laba tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga informasi yang di dapat dari laporan laba menjadi bias dan dampaknya menyesatkan kreditor dan investor dalam mengambil keputusan.

Menurut Fendi (2011), kualitas laba perusahaan merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat di gunakan investor untuk menilai perusahaan. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang.

2.2. Konsep Likuiditas

Likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya (Sugarto Dan Siagian, 2007). Menurut Fahmi (2013) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Likuiditas menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang di milikinya. Jika tingkat likuiditas perusahaan terlalu tinggi berarti perusahaan tersebut tidak mampu mengelola aktiva lancarnya secara maksimal, sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan karena ada indikasi untuk memanipulasi informasi laba atau praktik manajemen laba (Sadih dan Priyadi, 2015). Dalam hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya kualitas laba perusahaan .

Likuiditas merupakan salah satu indikator untuk menilai apakah suatu perusahaan mempunyai masalah dalam sumber aliran kas untuk memenuhi jangka

pendeknya. Apabila aset lancar semakin besar jumlahnya terhadap kewajiban lancar, maka semakin besar keyakinan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Sadiah Dan Priyadi,2015). *Current ratio* merupakan salah satu alat ukur dalam menentukan tingkat likuiditas.

2.3.Konsep *Leverage*

Menurut Fahmi (2013), *Leverage* adalah alat ukur yang biasa digunakan untuk struktur modal, karena untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mempergunakan aktivitya dan sumber dana yang dibiayai oleh hutang perusahaan. apabila perusahaan mempunyai tingkat hutang yang tinggi maka akan berdampak terhadap resiko keuangan yang tinggi pula, dan kemungkinan besar bahwa perusahaan tidak akan mampu untuk membayar hutang hutangnya. Hal tersebut akan mengakibatkan perusahaan harus mengeluarkan banyak biaya dan berdampak pada rendahnya kualitas laba perusahaan, sehingga pihak manajemen perusahaan cenderung untuk melakukan manajemen laba, dan akibatnya laba yang dihasilkan perusahaan berkualitas rendah.

Tingkat *leverage* akan diukur dengan rasio utang atau Rasio utang mengukur berapa besarnya proporsi utang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menyebabkan investor kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan oleh perusahaan. tingginya tingkat *leverage* mengakibatkan investor takut berinvestasi yang mengakibatkan respon pasar menjadi relatif rendah. Artinya, semakin besar tingkat *leverage* maka akan semakin rendah tingkat kualitas laba suatu perusahaan.

Leverage digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam

menggunakan asset dan sumber dana untuk memperbesar hasil pengembalian terhadap pemiliknya. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur *leverage* adalah rasio utang atau *debt ratio* (Wulansari, 2013)

2.4.Konsep Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan oleh beberapa penelitian merupakan sebagai bagian dari karakteristik perusahaan (Susilawati,2008). Perusahaan berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman di bandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari pihak ketiga, karena kemampuan mengakses kepada pihak lain atau jaminan yang di miliki berupa aktiva bernilai lebih besar di bandingkan dengan perusahaan kecil (Susanto, 2011) . Perusahaan besar memiliki pertumbuhan yang relatif besar di bandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*)

Saham perusahaan besar lebih besar di bandingkan return saham pada perusahaan kecil (*solechan* 2006). Oleh sebab itu, investor akan lebih percaya kepada perusahaan besar di bandingkan perusahaan yang kecil dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*) yang besar pula.

Menurut Mulyani (2007), menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari perusahaan tersebut. Investor biasanya akan lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar . hal ini di karenakan perusahaan besar di anggap akan mampu terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Perusahaan yang besar juga di anggap memiliki informasi yang lebih banyak di bandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka pihak eksternal akan lebih memperhatikan perusahaan tersebut, sehingga penyusunan laporan keuangan lebih berkualitas. Perusahaan besar cenderung berhati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung melakukan pengelolaan laba secara efisien (Rachmawat& Triatmoko, 2007).

Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total asset sedikit atau rendah.

2.5. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1.1 penelitian terdahulu

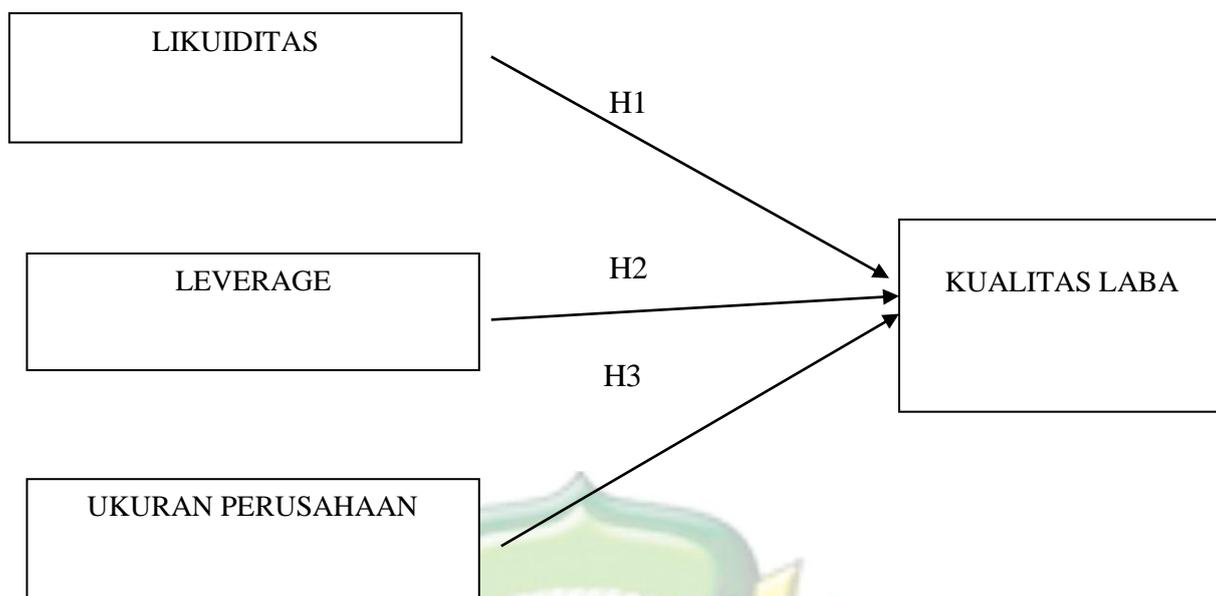
No	Judul	Variabel Penelitian	Model Analisa	Hasil
1	Pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas dan komite audit terhadap kualitas laba (alfiati silfi, 2016)	Variabel dependen : kualitas laba Variabel independen : pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas, komite audit	Regresi linier berganda	Pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba
2	Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan	Variabel dependen : kualitas laba Variabel independen :	Regresi linier berganda	Struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap

	dan likuiditas terhadap kualitas laba	struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan likuiditas		kualitas laba. Pertumbuhan laba dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba
3	Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2015 (Glory Septiani, Rasyid Elly, Emeralah G. Tobing 2017)	Variabel dependen: kualitas laba Variabel independen:	Regresi linier berganda	Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba.
4	Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, investment opportunity set (IOS), dan profitabilitas terhadap kualitas laba (Muhammad Zulman, Dirvi surya Abbas 2017)	Variabel dependen: kualitas laba Variabel independent: ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, investment opportunity set (IOS) dan profitabilitas	Regresi linier berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba. Struktur modal investment opportunity set (IOS) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

5	Pengaruh likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia (Brilian Dinda 2020)	Variabel dependen: kualitas laba Variabel independent: likuiditas, leverage, ukuran perusahaan	Regresi linier berganda	Likuiditas dan leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba
6	Pengaruh Investment opportunity set (IOS), likuiditas dan good corporate governance terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013)	Variabel dependen : kualitas laba Variabel independent : investment opportunity set (ios), likuiditas dan good corporate governance	Regresi linier berganda	Investment opportunity set (ios), likuiditas, komite audit, berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Komisaris independen, kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba
7	Pengaruh leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap kualitas laba (Elyzabet Indrawati Marpaung 2020)	Variabel dependen : kualitas laba Variabel independent : leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan	Regresi linier berganda	Likuiditas dan leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba

2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran merupakan gambaran mengenai prosedur cara penulis mendapatkan data untuk selanjutnya dijadikan acuan dalam proses penelitian ini. Penelitian ini akan menguji ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage terhadap kualitas laba. Adapun susun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis

Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting mengenai keuangan suatu perusahaan. Informasi tersebut digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya oleh pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan, yaitu digunakan dalam pengambilan keputusan. Informasi laporan keuangan tersebut pihak internal maupun eksternal berfokus pada informasi laba suatu perusahaan. Pentingnya informasi laba, maka perusahaan harus menyajikan informasi laba yang berkualitas. Laba yang berkualitas juga dapat dipengaruhi oleh tingkat likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan.

2.2. Perumusan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laba. Sedangkan jawaban teoritis terhadap pertanyaan-pertanyaan yang akan dikemukakan dalam perumusan

masalah. Hipotesis tersebut akan di buktikan kebenarannya atau ketidak benarannya dengan pengumpulan dan penganalisaan data penelitian. Adapun hipotesis yang di kemukaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya (Warianto & Rustiti, 2013)

Likuiditas memiliki pengaruh yang saling menguntungkan terhadap kualitas laba, karena apabila suatu perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya, berarti perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga perusahaan tidak perlu lagi melakukan praktik manipulasi laba.

Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan memiliki risiko yang relatif kecil sehingga kreditur merasa yakin dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan dan investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut karena investor yakin bahwa perusahaan mampu bertahan (tidak dilikuidasi). Idealnya, perbandingan antara aset lancar dan utang lancar 2:1, artinya dengan ketersediaan aset lancar tersebut perusahaan mampu melunasi utang lancarnya dan masih memiliki aset lancar untuk keberlanjutan usahanya. Dengan demikian pada saat laba dipublikasikan, pasar akan merespon positif laba tersebut.

Berasarkan penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa variable likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Teori tersebut

didukung oleh penelitian yang dilakukan Muhammad Zulman, dirvi surya abbas (2017). Dari penjelasan tersebut adapun hipotesis pengaruh variable likuiditas terhadap kualitas laba:

**H1 = Likuiditas Berpengaruh Positif
Signifikan Terhadap Kualitas Laba**

2. Pengaruh *laverage* terhadap kualitas laba

Lverage di gunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai dengan pihak luar

Apabila perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak di luar perusahaan maka akan timbul utang sebagai konsekuensi dari pinjamannya tersebut yang berarti perusahaan telah melakukan financialleverage. Apabila utang perusahaan semakin besar maka financialleverage semakin besar. Perusahaan dengan leverage tinggi dapat menyebabkan investor kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan oleh perusahaan tersebut karena investor beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang terhadap debtholders daripada pembayaran dividen.

Tingginya tingkat leverage mengakibatkan investor takut berinvestasi diperusahaan tersebut, karena investor tidak ingin mengambil risiko yang besar. Sehingga pada saat pengumuman laba mengakibatkan respon pasar menjadi relatif rendah. Respon pasar yang relatif rendah ini akan mencerminkan bahwa laba suatu perusahaan kurang atau tidak berkualitas. Dengan demikian semakin besar tingkat leverage maka

semakin rendah kualitas laba suatu perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variable leverage berpengaruh negative terhadap kualitas laba. Teori tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Brilian Dinda dan Ely Zabeth Indrawati (2020). Dari penjelasan tersebut adapun hipotesis pengaruh variable leverage terhadap kualitas laba:

H2 =leverageberpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba

Ukuran perusahaan merupakan besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka pihak eksternal akan lebih memperhatikan perusahaan, sehingga penyusunan laporan keuangan lebih berkualitas (Rachmawati Dan Triatmoko, 2007). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan. Karena semakin besar suatu ukuran perusahaan, maka tingkat kinerja keuangannya akan semakin baik dan perusahaan tersebut uga tidak perlu melakukan praktik manajemen ,sehingga laba yang di hasilkan dapat dinilai sebagai laba yang berkualitas semakin besar ukuran suatu perusahaan , makan akan semakin besar pula kualitas laba yang di miliki oleh perusahaan tersebut (Sadih dan Priyadi,2015)

Laba yang berkualitas dapat menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan tidak dapat melakukan manipulasi laba terhadap informasi laba dalam laporan keuangan. Sehingga laba yang dihasilkan

oleh perusahaan dapat di nilai ebai laba yang berkualitas. Dan semakin besar ukuran perusahaan maka senakin besar pula kualitas laba yang telah dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan variable ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap kualitas laba. Teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zulman, Dirvi Surya Abbas (2017). Dari penjelasan terebut adapun hipotesis pengaruh variabel ukuran peruahaan terhadap kualitas laba:

H₃= ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba

